

Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan Laba

Nunuk Tri Utami¹, Febryandhie Ananda²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

E-mail: nunuktriutami1997@gmail.com¹, febryandhie@akbpstie.ac.id²

Abstract. *Income smoothing is one of the efforts made by management to reduce fluctuations in profits earned so that profits match the desired target. Income smoothing is also a common form of earnings management. This is done with the motivation to show good performance to investors, by showing stable company profits. This study aims to analyze the effect of profitability and financial leverage on income smoothing in companies in the consumer goods industry sector that are listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2021. The method used in this research is to use quantitative methods using secondary data. The sample collection technique used in this study was a purposive sampling technique which produced 58 selected company samples over a period of 4 years so that 232 company samples were obtained. The hypothesis in this study was tested using logistic regression analysis using the SPSS 22 program. The results of this study indicate that profitability and financial leverage have no effect on income smoothing.*

Keywords: *Profitabilitas, Financial Leverage , Income smoothing.*

Abstrak. Perataan laba merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh agar laba sesuai dengan target yang diinginkan, Perataan laba juga merupakan bentuk umum dari manajemen laba. Hal ini dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor, dengan memperlihatkan laba perusahaan yang stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* dan *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 58 sampel perusahaan terpilih dalam kurun waktu 4 tahun sehingga diperoleh 232 unit sampel perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Financial Leverage , Perataan Laba*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan pencerminan dari kondisi perusahaan, Sebab pada sebuah laporan keuangan, ada berbagai jenis data yang diperlukan oleh berbagai individu yang terlibat secara dekat dengan perusahaan.. Laporan keuangan juga disebut sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang telah dicapai pada setiap periode (satu tahun) (Ananda & Sari, 2020). Penelitian ini membahas tentang perataan laba, perataan laba merupakan satu diantara beberapa sistem yang menguntungkan para manajemen laba yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menyeimbangkan nilai keuntungan secara terstruktur dan terencana dengan memilih tujuan dan teknik akuntansi tertentu dengan maksud untuk mengoptimalkan kualitas keunggulan pada perusahaan (Mirwan & Amin, 2020). Praktik perataan laba sudah dianggap sesuatu yang umum, lumrah dan masuk akal yang dilakukan oleh para pihak manajemen sebagai jenis usaha untuk sedikit mengurangi ketidakstabilan laba yang akan dilaporkan, sehingga kinerja perusahaan tampak stabil (Astuti Yuli Setyani, 2019).

Fenomena Praktik perataan laba telah terjadi di banyak perusahaan di Indonesia contohnya yaitu PT. Waskita Karya. Pada Menjelang akhir tahun 2009, Waskita Karya menjadi pusat perhatian karena kasus pemalsuan laporan keuangan. Dimana terjadi kelebihan simpanan dalam laporan keuangan tahun 2004-2007. Selama ini PT. Waskita Karya seharusnya mencatat kerugian, tetapi pada laporannya justru tercatat untung. Hal ini dengan alasan bahwa Direksi membuat perencanaan keuangan dari tahun anggaran 2004-2007 dengan memasukkan proyeksi jangka panjang untuk masa yang akan datang sebagai pendapatan khusus. Pemalsuan laporan keuangan perusahaan ini terdeteksi semenjak Agustus 2009 dan mengakibatkan PT. Waskita Karya mengalami kekurangan modal sebesar Rp. 475 miliar. Rekayasa laporan keuangan BUMN di bidang administrasi pembangunan hanyalah bersifat administrative (*accounting*). Pemimpin yang dimaksud, sejujurnya tidak dengan sengaja memalsukan laporan keuangan untuk keperluan pribadi. Ini hanyalah suatu kekeliruan di sisi standar pembukuan seolah-olah, Keadaan perusahaan yang rumit mengakibatkan mencari cara dengan merekayasa laporan (Detikfinance, 2020)

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk memperoleh laba yang sebanding dengan kesepakatan, sumber daya absolut, dan modal sendiri.. Dan pada dasarnya *Profitabilitas* merupakan salah satu perhitungan bagi kapasitas perusahaan (Ananda & Dewi, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *profitabilitas*, maka semakin baik, menyiratkan bahwa perusahaan mempunyai presentasi yang layak dalam menciptakan keuntungan bersih baik dari kesepakatan ataupun modal pribadi. (Nugraha & Dillak, Julianti, 2018).

Financial Leverage

Financial leverage merupakan sesuatu yang berharga bagi perusahaan sebagai pemanfaatan aset keuangan yang memiliki bobot yang tepat dengan tujuan akhir meningkatkan laba. Jika perusahaan mempunyai hutang yang relatif besar tentunya resiko juga akan bertambah, maka akan mendorong perusahaan melakukan perataan laba yang boleh digunakan untuk menyeimbangkan keadaan keuangan perusahaan (Rahmayati & Pertiwi, 2018). Dalam ulasan ini, *Debt to Assets Ratio* digunakan sebagai alat estimasi pengaruh. Semakin tinggi tingkat pengaruh, semakin penting subsidi sumber daya perusahaan melalui kewajiban. Sebuah perusahaan dengan tingkat pengaruh yang tinggi menyiratkan bahwa ia

Perataan Laba

Perataan laba adalah fenomena yang biasa terjadi sebagai bentuk usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba. Perataan laba bisa diartikan sebagai bagian dari pola manajemen laba yang dilakukan manajer dengan cara meminimalisir laba yang berfluktuatif agar menjadi stabil (Oktyawati & Agustia, 2014). Pengguna laporan keuangan terutama investor cenderung menyukai ke arah keuntungan yang stabil karena memudahkan investor untuk memperkirakan laba periode yang akan datang dan dengan laba yang normal tersebut akan memberikan rasa aman dalam berinvestasi. Menurut Winarto & Mulyadi (2019) definisi terbaik dari perataan laba disajikan oleh Beidleman sebagai berikut: Perataan dari laba yang dilaporkan bisa digambarkan sebagai penurunan atau fluktuasi yang disengaja dari beberapa tingkatan laba yang saat ini dipandang sebagai hal yang biasa oleh perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas dan Perataan Laba

Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektif tidaknya kinerja manajemen. *Profitabilitas* yang stabil akan memberikan keuntungan kepada manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan jika kinerja diukur dengan tingkat laba yang bisa diperoleh. Adapun pendapat lain yaitu, *profitabilitas* merupakan suatu komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengukur kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Sari & Kristanti, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut (Nugraha & Dillak, Julianti, 2018), (Maotama & Astika, 2020), (Zulaika Wulandari, 2020) *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menyatakan bahwa *Profitabilitas* yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) yang dimana hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan para manajemen melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sedangkan tingkat *profitabilitas* yang rendah dianggap sebagai sinyal yang buruk. Sedangkan pada penelitian (Amalia Haniftian et al., 2020) *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal itu karena kemungkinan variabel ini lebih menekankan pada volume penjualan dan efisiensi biaya, keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya.

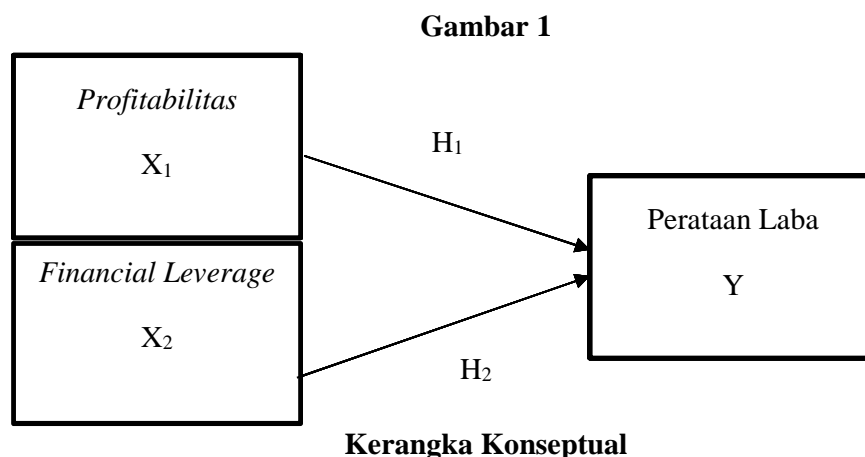
Financial Leverage dan Perataan Laba

Financial Leverage memperlihatkan besarnya jumlah kewajiban yang dipegang oleh perusahaan untuk mendukung sumber daya. Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Assets Ratio* sebagai alat ukur dari *leverage*. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pendanaan aset perusahaan melalui hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, artinya memiliki risiko yang tinggi pula, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, umumnya akan melakukan perataan laba, ini disebabkan oleh ingin menyeimbangkan keadaan keuangan dengan hutang yang besar, namun dengan laba yang juga besar (Nugraha & Dillak, Julianti, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut (Shabilla & Nugroho, 2020), (Pradnyandari & Putra Astika, 2019), (Fatmawati & Djajanti, 2015) menyatakan bahwa hasil penelitiannya

berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. Sedangkan (Astuti Yuli Setyani, 2019) menyatakan bahwa *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini karena, ketika pihak perusahaan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri, maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya menyebabkan melakukan perataan laba.

H₂: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada proses penelitian ini yaitu jenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan diatur dengan jelas dari awal sampai dengan pembuatan rencana penelitian. Metode penelitian kuantitatif seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017) adalah metode analisis yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan tahun 2018-2021. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data ini berbentuk time series dan cross section sehingga data yang digunakan adalah data panel.

Populasi merupakan sekumpulan dari banyak sumber yang diatur oleh sebuah ciri-ciri khusus yang dapat dikelompokkan ke dalam objek penelitian, bisa seperti manusia, berkas maupun data sesuai dengan objek (Ananda, 2023) Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 98 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melaporkan keuangannya, Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menggunakan Mata uang rupiah. Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 Perusahaan.

Tabel 1
Gambaran Tahapan Penyeleksian Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021	98
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive Sampling</i>) :	
1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	(32)
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan keuangannya pada tahun 2018-2021	(6)
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan Mata uang Rupiah pada tahun 2018-2021	(2)
Sampel Penelitian	58
Total Sampel (n x Periode Penelitian) (58x4 Tahun)	232

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Profitabilitas

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur perataan laba adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mirwan & Amin, 2020) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Keterangan :

Artinya setiap 0,1 atau 1 % rasio ROA yang dihasilkan menunjukkan 1 % total laba bersih sebagai tingkat pengembalian dari penggunaan asset perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari

total asset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Financial Leverage

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur perataan laba adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fatmawati & Djajanti, 2015)

sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Apabila nilai rasio *debt ratio* yang dihasilkan sebesar 0,1 atau 10 % manunjukkan bahwa hutang menandai 10 % dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Perataan Laba

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur perataan laba adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Istikomah & TBSA, 2014) sebagai berikut

:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

CV = Koefesien variasi variabel

I = Perubahan laba.

S = Perubahan Penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Profitabilitas</i>	232	-58,25	60,72	4,5609	12,93113
<i>Financial Leverage</i>	232	0,01	2,9	0,5151	0,34785
Perataan Laba	232	0	1	0,55	0,498

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang di dalamnya terdapat nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, minimum. Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,5609 dengan nilai minimum dan maximum sebesar ,58 dan ,61, sedangkan standar deviasinya sebesar ,12762. Dan untuk variabel *Financial leverage* (X_2) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar ,5073 dengan nilai minimum dan maximum sebesar ,01 dan 2,90, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar ,32315. Variabel Perataan laba (Y) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar ,55 dengan nilai minimum dan maximum sebesar 0 dan 1, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,498.

Analisis Regresi Logistik

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3

Hosmer and Lemeshow Test

Step		Sig.	Kesimpulan
1	0,05	0,194	0,194>0,05 = Model regresi Fit

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Dari tabel 3 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh *Chi-Square* dalam penelitian ini bernilai 11,131 dengan tingkat signifikansi ,194. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model sudah cocok dengan nilai observasi, sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam tahap lebih lanjut.

Menilai Model Fit

Tabel 4

Iteration History

Output Beginning Block Number 0 and 1

Keterangan	-2 Log Likelihood (-2LL)
-2LL (Block Number =0)	319,133
-2LL (Block Number =1)	316,020

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai -2Loglikelihood awal (-2LogL Block Number = 0), Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL Block Number = 0 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 1 dengan penurunan sebesar 3,113, sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel *profitabilitas* dan *financial leverage* secara signifikan dapat memperbaiki model fit.

Menguji Koefisien Determinasi

Tabel 5

Model Summary

Step	Cox & Snell R. Square	Nagelkerke R. Square	Kesimpulan
1	0,013	0,18	$0,18 > 0,013 =$ Variabel independen mampu mempengaruhi Sebesar 1,8%

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Dari tabel 5 tersebut dihasilkan Nilai *Nagelkerke R Square* 0,18 lebih besar dibandingkan nilai *Cok & Snell R Square* 0,013 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *profitabilitas* dan *financial leverage* mempengaruhi variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 1,8%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6

Variables in the Equation

Step 1	Variabel Independen		Sig.	Kesimpulan
	<i>Profitabilitas</i>	0,05	0,351	$0,351 > 0,05 =$ Tidak Berpengaruh
	<i>Financial Leverage</i>	0,05	0,114	$0,114 > 0,05 =$ Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Berdasarkan pengujian koefisien regresi tabel 6 diatas menunjukkan hasil bahwa, Variabel *profitabilitas* memiliki nilai Sig. ,351 hal ini mengartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai () = 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya hal ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *profitabilitas* dengan perataan laba.

Tabel 7
Variables in the Equation

Konstanta	X1 Profitabilitas	X2 Financial Leverage
-0,208	0,010	0,727

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian regresi tabel 7 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

$$IS = -0,208 + 0,010 \text{ PRO} + 0,727 \text{ FL}$$

Keterangan persamaan regresi seperti, nilai konstanta sebesar -0,208 bertanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *Profitabilitas* dan *financial leverage* perusahaan bernilai nol, maka Perataan laba pada perusahaan adalah sebesar -0,208 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat *Profitabilitas* dan *financial leverage* maka perusahaan tetap memperoleh perataan laba sebesar -0,208 selanjutnya Koefesien *Profitabilitas* (X_1) sebesar 0,010 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan sebesar satu satuan pada *Profitabilitas* dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka perataan laba pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *profitabilitas* meningkat maka perataan laba juga akan meningkat, dan Koefesien regresi *financial leverage* (X_2) sebesar 0,727 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan sebesar satu satuan *financial leverage* dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka perataan laba pada perusahaan akan menurun sebesar satu satuan 0,727 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *financial leverage* meningkat maka perataan laba mengalami kenaikan.

Pembahasan

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *profitabilitas* terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi jumlah tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan oleh pihak perusahaan, maka indikasi perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan juga semakin tinggi, begitupun

sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2018), (Amalia Haniftian et al., 2020) dan (Shabilla & Nugroho, 2020) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini karena bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang besar ataupun kecil tidak menjadikan salah satu ukuran perusahaan untuk melakukan perataan laba, karena kemungkinan variabel ini lebih menekankan pada volume penjualan dan efisiensi biaya, keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya, serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui *net profit margin*.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Hal ini diduga karena manajemen beranggapan bahwa *financial leverage* tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai risiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayati & Pertiwi, 2018), (Amalia Haniftian et al., 2020) dan (Astuti Yuli Setyani, 2019) yang menyatakan bahwa *financial Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan telah melakukan hutang yang besar, maka akan semakin kecil juga kesempatan perusahaan untuk menjalankan praktik perataan laba, dan tindakan perataan laba diduga karena manajemen beranggapan bahwa *financial leverage* tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai risiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil analisis menunjukkan bahwa *Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini karena, Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi ataupun rendah tidak menjadikan salah satu ukuran perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba.

Dan berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini karena apabila perusahaan memiliki utang yang besar akan semakin kecil juga kesempatan perusahaan untuk melakukan perataan laba, dan juga hal ini diduga manajemen beranggapan bahwa *financial leverage* bukan menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai risiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan.

SARAN

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya, untuk mempertimbangkan variabel selain yang telah dirumuskan, menambahkan periode pengamatan penelitian yang lebih lama lagi dengan harapan hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini,, dapat memperluas objek penelitian, untuk investor dapat menjadikan penelitian sebagai pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi dasar perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Haniftian, R., Juliana Dillak, V., Ekonomi dan Bisnis, F., & Telkom Bandung, U. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. 5(1).
- Ananda, F. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada 19 Kabupaten /Kota Provinsi Sumatera Barat Periode 2018-2020. *Jip*, 3(8), 7437–7448.
- Ananda, F., & Dewi, U. W. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Semen Padang Periode 2007-2016. *Academic confence of accounting*, 1, 11–21.
- Ananda, F., & Sari, M. P. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman). *Jurnal Pundi*, 04(02), 241–250. <https://doi.org/10.31575/jp.v4i2.214>
- Astuti Yuli Setyani, E. A. Wi. (2019). *Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Astuti*. 3(1), 1–29.
- Detikfinance. (2020). *The Effect of Profitability, Company Size, and Managerial Ownership on Income Smoothing Practices*. 1767–1779.
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas Jakarta*, 48b(3), 1742–1752.
- Istikomah, & TBSA. (2014). *pengaruh ukuran perusahaan,profitabilitas, financial leverage dan kepemilikan institutional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*. 12(2007), 703–712.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, 14(2), 225–242. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.10982>
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilotas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba. *Prima Ekonomika*, 9(2), 1–20.
- Nugraha, P., & Dillak, Julianti, V. (2018). Profitabilitas, Leverage & Ukuran Perusahaan Terhadap Peralatan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 10(No. 1), 42–48.
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 195–214.

- Pradnyandari, A. A. I. R., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 149. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p06>
- Rahmayati, A., & Pertiwi. (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Dimoderasi Firm Size Di Perbankan Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 111–120.
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2017). Pengaruh Umur, Ukuran, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.21460/jrak.2015.111.252>
- Shabilla, A., & Nugroho, W. S. (2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*.
- Winarto, H., & Mulyadi, J. (2019). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penyajian Other Comprehensive Income Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v7i3.348>
- Zulaika Wulandari, I. R. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *E-Jurnal Akuntansi*, 29–41.